

# JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

## Analisis Pengetahuan Petugas Kesehatan Tentang Terminologi Medis Kasus *Obstetric* di Klinik Surabaya

### *Analysis Of Health Workers' Knowledge About Medical Terminology of Obstetric Cases at Clinic Surabaya*

Alfina Aisatus Saadah\*, Eka Wilda Faida

STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo Surabaya

#### Article Info

##### Article History

Received: 13 Jan 2025

Revised: 30 Jan 2025

Accepted: 11 Feb 2025

#### ABSTRACT / ABSTRAK

*The use of medical terminology aims for uniformity, universality, and the terms written by doctors in a country are still understood by doctors everywhere in the world. Medical record documents whose diagnoses are not written in accordance with medical terminology have a low percentage of accuracy in the diagnosis code. The purpose of this study was to Analyze the Knowledge of Health Workers About Medical Terminology in Obstetric Cases at the Surabaya Clinic. This type of research is analytical observational using descriptive analysis with a cross-sectional research design. The study was conducted in January 2023 at the Surabaya Clinic. The population of this study was all health workers at the Surabaya Clinic, totaling 20 people. The sampling technique in this study was total sampling, so the sample in this study was 20 people. Data collection was carried out using observation sheets and questionnaires. Based on the results of the study from the 20 respondents studied, the percentage of knowledge of the study respondents about medical terminology that was the most was moderate (50%) with a total of 10 respondents. So it can be concluded that the Knowledge of Health Workers About Medical Terminology in Obstetric Cases at the Surabaya Clinic is Categorized as Moderate.*

**Keywords:** Knowledge, medical terminology, obstetric cases

Penggunaan terminologi medis bertujuan untuk keseragaman, *universalitas*, serta istilah yang dituliskan dokter di suatu Negara tetap dipahami oleh dokter dimanapun di seluruh dunia. Dokumen rekam medis yang penulisan diagnosis tidak sesuai dengan terminologi medis, persentase keakuratannya kode diagnosis rendah. Tujuan penelitian ini untuk Menganalisis Pengetahuan Petugas Kesehatan Tentang Terminologi Medis Kasus *Obstetric* di Klinik Surabaya. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik menggunakan analisis deskriptif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2023 di Klinik Surabaya. Populasi penelitian ini adalah seluruh petugas kesehatan di Klinik Surabaya yang berjumlah 20 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*, jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian dari 20 responden yang diteliti, persentase pengetahuan responden penelitian tentang terminologi medis yang paling banyak adalah sedang (50%) dengan jumlah 10 responden. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Petugas Kesehatan Tentang Terminologi Medis Kasus *Obstetric* di Klinik Surabaya Di Kategorikan Sedang.

**Kata kunci:** Pengetahuan, terminologi medis, kasus obstetric

#### Corresponding Author:

Name : Alfina Aisatus Saadah  
Affiliate : STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo  
Address : Jl. Kalidami 14-16 Surabaya  
Email : aisatusalfina@gmail.com

## PENDAHULUAN

Nomenklatur yang juga dikenal sebagai terminologi medis, merupakan sistem yang digunakan untuk menata daftar kumpulan istilah medis penyakit, gejala, dan prosedur. Penggunaan terminologi medis bertujuan untuk keseragaman, *universalitas*, serta istilah yang dituliskan dokter di suatu Negara tetap dipahami oleh dokter dimanapun di seluruh dunia (Sari, Tri Purnama & Wen Via Trisna, 2019).

Faktor yang dapat menyebabkan ketidakakuratan kode diagnosis adalah sumber daya manusia, yaitu dokter, tenaga medis lain, dan tenaga non medis (*coder*). Penetapan diagnosis pasien merupakan kewajiban, hak dan tanggung jawab dokter, tidak boleh diubah oleh karenanya diagnosis yang ada dalam rekaman medis harus diisi dengan lengkap dan jelas sesuai dengan arahan yang ada pada buku ICD-10 (Depkes RI, 2006).

Menurut WHO (2004) dalam Sari, Tri Purnama & Wen Via Trisna, 2019), Kondisi data dan informasi status kesehatan penduduk di negara berkembang masih lemah, termasuk Indonesia. Terdapat sekitar 65% Rumah Sakit di Indonesia, belum membuat diagnosis yang lengkap dan jelas berdasarkan ICD10 serta belum tepat pengkodeannya. Salah satu penyebabnya adalah pengetahuan petugas kesehatan terutama petugas rekam medis.

Notoadmodjo Tahun 2010 menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk sikap dan tindakan seseorang. Pengetahuan seseorang akan meningkat bila mendapatkan informasi yang jelas, bertanggung jawab dan terarah. Selain itu tingkat pengetahuan tinggi adalah pengetahuan yang baik dan benar, responden mengerti akan pengetahuan yang didapat dan menginterpretasikan dalam hal yang baik atau positif (Sari, Nova Jusma & Niska Ramadani, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Maryati & Warsi (2016), Dari 10 dokumen rekam medis pasien rawat inap obstetri yang dianalisis, hanya terdapat 1 dokumen rekam medis yang penulisan diagnosisnya sesuai dengan terminologi medis di ICD-10 dan kode diagnosisnya akurat. Pada 9 dokumen rekam medis lainnya, penulisan diagnosisnya tidak sesuai dengan terminologi medis di ICD-10, 2 dokumen rekam medis diantaranya kode diagnosisnya akurat dan 7 dokumen rekam medis yang lainnya kode diagnosisnya tidak akurat. Ketidaktepatan penulisan diagnosis kasus obstetric di RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo disebabkan karena dokter menggunakan istilah Bahasa Indonesia, singkatan yang tidak sesuai dengan singkatan baku di Rumah Sakit, dan ejaan terminology yang tidak sesuai dengan ejaan di ICD-10. Menurut penelitian (Khabibah dan Sri, 2013), Terdapat ketidaktepatan penggunaan istilah berdasarkan terminologi medis sebesar 39,74% dan ketidaktepatan penggunaan singkatan sebesar 29,49% dalam penulisan diagnosis pada Lembaran Masuk dan Keluar di RSUD Jati Husada Karanganyar.

Hal ini relevan dengan penelitian Rohman, dkk (2011) dan Mariyati (2012), bahwa dokumen rekam medis yang penulisan diagnosisnya sesuai dengan terminologi medis memiliki presentase keakuratan kode diagnosis yang tinggi, sebaliknya dokumen rekam medis yang penulisan diagnosisnya tidak sesuai dengan terminologi medis, persentase keakuratannya kode diagnosisnya rendah. Menurut Maiga dkk (2014), ketidaksesuaian pengisian kode diagnosis berdasarkan ICD-10 dikarenakan diagnosis tidak dituliskan, penulisan yang tidak sesuai karena dituliskan dalam bentuk singkatan, atau menggunakan terminologi yang berbeda. Berdasarkan permasalahan di atas maka kami tertarik mengambil judul tentang Analisis Pengetahuan Petugas Kesehatan Tentang Terminologi Medis Kasus *Obstetric* di Klinik

Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengetahuan petugas kesehatan tentang terminologi medis kasus *obstetric* di Klinik Surabaya.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *observasional analitik* menggunakan analisis deskriptif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2023 di Klinik Surabaya. Populasi penelitian ini adalah seluruh petugas kesehatan di Klinik Surabaya yang berjumlah 20 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*, jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan kuesioner. Peneliti melakukan observasi kemudian petugas kesehatan mengisi kuesioner yang telah disebar oleh peneliti. Hasil kuesioner dikelompokkan menjadi pengetahuan tinggi dengan skor 76%-100%, pengetahuan sedang dengan skor 56%-75%, pengetahuan rendah dengan skor < 55%.

## HASIL

**Tabel 1.** Karakteristik Umum Responden

| Karakteristik Umum Responden |              | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------------------------|--------------|-----------|----------------|
| Usia (Tahun)                 | 20-30        | 4         | 20,0           |
|                              | 30-40        | 8         | 40,0           |
|                              | 40-50        | 4         | 20,0           |
|                              | 50-60        | 4         | 20,0           |
| Pendidikan                   | SMA/SMK      | 10        | 50,0           |
|                              | D3           | 6         | 30,0           |
|                              | S1           | 4         | 20,0           |
| Jenis Kelamin                | Perempuan    | 14        | 70,0           |
|                              | Laki-laki    | 6         | 30,0           |
| Bagian Kerja                 | Dokter Umum  | 2         | 10,0           |
|                              | Dokter Gigi  | 2         | 10,0           |
|                              | Perawat      | 4         | 20,0           |
|                              | Farmasi      | 4         | 20,0           |
|                              | Admin        | 4         | 20,0           |
|                              | Administrasi | 4         | 20,0           |
| Jumlah                       |              | 20        | 100            |

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 20 responden yang diteliti, persentase usia responden yang paling banyak adalah usia 30-40 tahun (40%) dengan jumlah 8 responden. persentase pendidikan responden yang paling banyak adalah SMA/SMK (50%) dengan jumlah 10 responden. persentase jenis kelamin responden yang paling banyak adalah perempuan (70%) dengan jumlah 14 responden. Persentase bagian kerja responden yang paling banyak adalah perawat, farmasi, admin dan administrasi (20%) dengan masing-masing jumlahnya 4

responden, persentase lama bekerja responden yang paling banyak adalah 1-5 tahun (50%) dengan jumlah 10 responden.

**Tabel 2.** Persentase Pengetahuan Terminologi Medis Responden Penelitian

| Pengetahuan   | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Tinggi (7-10) | 4         | 20,0           |
| Sedang (4-6)  | 10        | 50,0           |
| Rendah (1-3)  | 6         | 30,0           |
| Total         | 20        | 100            |

Sumber: Data Primer (diolah), 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 20 responden yang diteliti, persentase pengetahuan responden penelitian tentang terminologi medis yang paling banyak adalah sedang (50%) dengan jumlah 10 responden.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Umum Responden

Umur seseorang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aspek psikologi dan taraf berfikir responden semakin matang dan dewasa (Ayuningtyas, Aisyah dkk., 2015). Faktor pendidikan seseorang dapat menentukan kesiapan dalam memberikan pelayanan dan harus sesuai dengan bidang ilmu (kualifikasi) sehingga akan lebih mampu mengatasi masalah serta berperan lebih baik dan efektif (Nursalam, 2001). Dalam menentukan terminologi medis tentu memerlukan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan ilmu yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan sehingga akan berdampak pada pasien dan fasilitas pelayanan kesehatan, hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Ibnu Mardiyoko tahun 2009, sumber daya manusia yang memiliki kualifikasi pendidikan sesuai dan menguasai aspek-aspek terkait maka mutu rumah sakit dapat stabil maupun meningkat. Jika sumber daya manusia tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan dibidangnya maka akan berdampak pada penurunan fasilitas dan mutu pelayanan kesehatan. Menurut Notoadmodjo (2009) pendidikan pada umumnya berkaitan dengan mempersiapkan calon tenaga yang profesional yang diperlukan oleh suatu intalasi atau organisasi (Sari, Nova Jusma & Niska Ramadani, 2018).

Pengaruh jenis kelamin dalam bekerja sangat dipengaruhi oleh jenis pekerjaan yang akan dikerjakan. Ada pekerjaan yang secara umum lebih baik dikerjakan oleh laki-laki, ada juga pekerjaan yang secara umum lebih baik dikerjakan perempuan. Tidak ada pengaruh antara tenaga kesehatan laki-laki dan perempuan dalam melakukan tindakan medis, hal ini di buktikan baik tenaga kesehatan laki-laki maupun perempuan sama-sama menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab (Syaifulah, Arif, 2015). Masa kerja erat kaitannya dengan waktu dimulainya bekerja dan menentukan pengalaman yang didapat. Semakin lama masa kerja maka akan semakin banyak pengalaman yang didapatkan dan kecakapan dalam melakukan pekerjaan akan menjadi lebih baik. Menurut Hani T Handoko faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja adalah sebagai berikut:

- a. Latar belakang pribadi, mencakup pendidikan, kursus, latihan, bekerja. Untuk menunjukkan apa yang telah dilakukan seseorang di waktu yang lalu.

- b. Bakat dan minat, untuk memperkirakan minat dan kapasitas atau kemampuan jawab dan seseorang.
- c. Sikap dan kebutuhan (*attitudes and needs*) untuk meramalkan tanggung jawab dan wewenang seseorang.
- d. Kemampuan-kemampuan analitis dan manipulatif untuk mempelajari kemampuan penilaian dan penganalisaan. Ketrampilan dan kemampuan tehnik, untuk menilai kemampuan dalam pelaksanaan aspek-aspek tehnik pekerjaan (T Hani Handoko, 2009).

Semakin lama seseorang bekerja semakin bertambah pengalamannya terhadap pekerjaannya. Dengan banyaknya pengalaman kerja yang dimiliki seseorang pekerja maka orang tersebut akan lebih menguasai pekerjaannya, sehingga dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik ini berarti orang tersebut mempunyai efektifitas kerja yang baik (Sari, Tri Purnama & Wen Via Trisna, 2019).

### **Pengetahuan Petugas Kesehatan Tentang Terminologi Medis Kasus *Obstetric***

Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman (masa kerja), kebudayaan lingkungan sekitar dan informasi (Ayuningtyas, Aisyah dkk., 2015). Menurut Arikunto (2013) tingkat pengetahuan tinggi dengan skor 76%-100%, tingkat pengetahuan sedang jika skor 56%-75% dan tingkat pengetahuan rendah jika < 55%. Berdasarkan hasil penelitian Notoadmodjo Tahun 2010 menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk sikap dan tindakan seseorang. Pengetahuan seseorang akan meningkat bila mendapatkan informasi yang jelas, bertanggung jawab dan terarah. Selain itu tingkat pengetahuan tinggi adalah pengetahuan yang baik dan benar, responden mengerti akan pengetahuan yang didapat dan menginterpretasikan dalam hal yang baik atau positif (Sari, Nova Jusma & Niska Ramadani, 2018). Petugas Kesehatan di haruskan untuk mengetahui terminologi medis dari setiap diagnosa yang di cantumkan dalam rekam medis agar saat coder akan mengkode diagnosa tersebut dan diagnosa sesuai dengan terminologi medis dalam ICD maka kode yang dihasilkan akan tepat dan akurat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pengetahuan Petugas Kesehatan Tentang Terminologi Medis Kasus *Obstetric* di Klinik Surabaya Di Kategorikan Sedang. Sebaiknya petugas kesehatan sering mengikuti seminar, pelatihan dan workshop mengenai terminologi medis kasus *obstetric* dan dokter dalam menuliskan diagnosa pada rekam medis sesuai dengan terminologi medis yang ada dalam ICD.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alik, A. T. N. (2016). Hubungan Ketepatan Kode Diagnosa Obstetric Terhadap Kelancaran Klaim Bpjs di RSUD Sawerigading Kota Palopo Sulawesi Selatan. *Indonesian of Health Information Management Journal*, 4(1), 1.
- Arimbawa, I. W. G., Putu, N., Yunawati, L., Ayu, I., & Feby, P. (2022). Hubungan Kelengkapan Penulisan Diagnosis terhadap Keakuratan Kode ICD-10 Kasus Obstetri Triwulan III Pasien Rawat Inap di RSUD Premagana. 31–35.
- Ayuningtyas, Aisyah Dkk. 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Rekam Medis Dengan Kelengkapan Lembar Anamnesa Oleh Bidan Di Bangsal Kebidanan Rumah Sakit Nur

- Hidayah Bantul. *Jurnal Permata Indonesia*. Volume 6, Nomor 2. ISSN 2086 – 9185. Halaman: 01 – 09
- Depkes RI. 2006. *Pedoman Pengelolaan Dokumen Rekam Medis Rumah Sakit Di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pelayanan Rekam Medik.
- Fitria, Indraningrum & Elisabeth Fransiska Sibarani. 2022. Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Mengenai Sistem Informasi dan Teknologi Infomasi Rumah Sakit. *Jurnal Penelitian Keperawatan*. Vol 8. (1). ISSN. 2407-7232. Hal: 85-88.
- Khabibah, S. dan Sri S. 2013. Tinjauan Ketepatan Terminologi Medis Dalam Penulisan Diagnosis pada Lembaran Masuk dan Keluar di RSUD Jati Husada Karanganyar. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*. Vol. I, No. 2, Oktober 2013. Jakarta: MIKI. Halaman 46 – 52.
- Kurniawati, Indah & Yayuk Fatmawati. 2022. Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Penggunaan Metode Electronic Medical Record (EMR) Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus. *Indonesian Journal of Nursing Research*, Vol 5 No 1. e-ISSN 2615-6407.
- Made, I., Adiputra, S., Luh, N., Devhy, P., Intan, K., & Sari, P. (2020). Gambaran Ketepatan Kode ICD-10 Kasus Obstetri Triwulan 1 pada Pasien Rawat Inap di RSUD Sanjiwani Gianyar. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 2337–2585.
- Maiga, dkk. 2014. Role of Knowledge and Physician Attitudes in the Diagnosis Coding Accuracy Based on ICD-10. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, Vol. 28, Suplemen No. 1, Hal: 65-67.
- Mariyati, S. 2012. Kajian Penulisan Diagnosis Dokter dalam Penentuan Kode Diagnosis Lembar Ringkasan Masuk dan Keluar di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Manajemen dan Informasi Kesehatan Indonesia*, Hal. 114-121.
- Maryati, W. (2016). Hubungan Antara Ketepatan Penulisan Diagnosis dengan Keakuratan Kode Diagnosis Kasus Obstetri. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 6(2), 1–7.
- Nova Jusma Sari & Niska Ramadan. 2018. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Ditinjau Dari Aspek Pendidikan Dan Pengetahuan Petugas. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan*. ISSN: 2503 – 5118, Hal: 34-41.
- Nurjanah, Dewi Intan Sari & Nunik Maya Hastuti. 2013. Gambaran Pengetahuan Petugas Rekam Medis Tentang Rekam Medis Berdasarkan Standar MKI 19 Di Rsud Dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri. *Jurnal Kesehatan*.
- Nursalam. 2013. *Konsep dan Penelitian Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Selemba Medika.
- Oashttamadea SM, R. (2019). Analisis Ketepatan Pengodean Diagnosis Obstetri Di Rs Naili Dbs Padang. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 7(2), 86. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v7i2.239>
- Roman, dkk. 2011. Kebijakan Pengisian Diagnosis Utama dan Keakuratan Kode Diagnosis Pada Rekam Medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Kesmas* Vol. 5, No. 2, Hal: 162- 232
- Seruni, F. D. A., & Sugiarsi, S. (2015). *Problem Solving Cycle Swot Keakuratan Kode Diagnosis Kasus Obstetri Pada Lembar Masuk*. 3, 5–13.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

- Suharto, Fuad. 2021. Literature Review Hubungan Pengetahuan Koder Tentang Terminologi Medis Dengan Keakuratan Kode Diagnosis Penyakit. Yayasan Perawat Sulawesi Selatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panakkukang Prodi D3 Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan.
- Tri Purnama Sari & Wen Via Trisna. 2019. Analisis Pengetahuan Petugas Rekam Medis tentang Terminologi Medis di RSUD Petala Bumi Provinsi Riau. Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia Vol.7 No.1, Hal: 59-64.